UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

ARTIKEL JURNAL

Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam

FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT IN SALAF AND MODERN EDUCATION A COMPARATIVE STUDY OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL BAHRUTTULAB AND DARUSSALAM BANYUWANGI

Penulis :
Rahmad Solihin

Dosen Pembimbing :
Drs. Joko Purnomo, M.M



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

ARTIKEL JURNAL

Manajemen Fasilitas Dan InfrastrukturPendidikan Salaf Dan Modern (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Bahruttulab Dan Darussalam Banyuwangi)

Oleh:
RAHMAD SOLIHIN
NIM: 2211111064

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PRASYARAT GELAR

Manajemen Fasilitas Dan InfrastrukturPendidikan Salaf Dan Modern (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Bahruttulab Dan Darussalam Banyuwangi)

TUGAS AKHIR ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
RAHMAD SOLIHIN
NIM: 2211111064

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Artikel Jurnal Dengan Judul:

Manajemen Fasilitas Dan Infrastruktur Pendidikan Salaf Dan Modern (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Bahruttulab Dan Darussalam Banyuwangi)

Yang telah dipublikasikan pada Jurnal Kependidikan Islam (AL- IDARAH), volume 16, Nomor 1 (2026), terakreditasi SINTA 3
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian tugas akhir artikel jurnal.

Pada tanggal: 22 Juni 2026

Banyuwangi, 02 Mei 2026
Mengetahui,

Ketua Prodi	Pembimbing
Muhammad Husain, S. Ag., M.Pd.	**Drs.Joko Purnomo, M.M.**
NIPY. 3152429069901	NIPY. 3150405016101

PENGESAHAN

Tugas Akhir Artikel Jurnal saudara Rahmad Solihin telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji Tugas Akhir Artikel Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal:
(22 Juni 2026)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
DEWAN PENGUJI:

Ketua Penguji

Muhammad Husain, S. Ag., M.Pd.
NIPY. 3152429069901

Penguji 1

Ahmad Azkal Azkiya', M.Pd.
NIPY. 51007210320256

Penguji 2

Amirotun Nahdliyah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIPY. 3151217078701

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NIPY. 3150722128401

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Qs. Al -Insyirah: 5)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupanya"

(Qs. Al-Baqarah: 286)

"manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakanya"

(Qs. An-Najm: 39)

"kami tidak tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan baik"

(Qs. Al-Kahfi: 30)

"Allah akan meninggikan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat"

(Qs. Al-Mujadalah: 11)

Persembahan:

Tugas akhir artikel jurnal ini kupersembahkan kepada orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan dukungannya selama menempuh pendidikan di Universitas Kh. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Terima kasih juga disampaikan kepada Rektor, Dekan, dan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Kh. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc. MEI, Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si, dan Bpk. Drs. Joko Purnomo,M.M atas bimbingan dan dukungannya dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Bpk Muhammad Husain, S.Ag., M.Pd yang membantu menyelesaikan penelitian ini. Semoga kita menjadi keluarga yang rukun dan diberkahi oleh Allah SWT, kita diberikan keturunan yang shaleh dan bertakwa, kita mendapat ilmu yang membawa keberkahan dunia dan akhirat,Aamiin.

PERNYATAAN
KEASLIAN ARTIKEL JURNAL

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama	: RAHMAD SOLIHIN
NIM	: 2211111064
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Des. kalonding Kec. Sampaga Kab. Mamuju

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tugas akhir artikel jurnal dengan judul "Manajemen Fasilitas Dan Infrastruktur Pendidikan Salaf Dan Modern (Sudi Perbandingan Pondok Pesantren Bahruttulab Dan Darussalam Banyuwangi)" Yang Telah dipublikasikan pada Jurnal AL-IDARAH terakreditasi SINTA 3. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 30 Mei 2026
Yang Menyatakan,

Rahmad Solihin
2211111064

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., Artkel ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tugas akhir artikel jurnal ini tidak akan terselesaiakan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Muhammad Husain, S.Ag., M.Pd Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Drs. Joko Purnomo,M.M selaku dosen pembimbing dalam penulisan tugas akhir artikel jurnal.
5. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
6. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan Artikel Jurnal ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan Artikel Jurnal ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga Artikel Jurnal ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat.Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM..... .....
PRASYARAT GELAR.....
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....
PENGESAHAN PENGUJI .....
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... .
KATA PENGANTAR.....
DAFTAR ISI.....
ARTIKEL .....
LAMPIRAN LAMPIRAN .....

FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT IN SALAF AND MODERN EDUCATION (A COMPARATIVE STUDY OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL BAHRUTTULAB AND DARUSSALAM BANYUWANGI)

Rahmad Solihin [1)] , Drs. Joko Purnomo, MM [2)]

[1] Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

[2] Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

Koresponden email: rahmadsolihin813@gmail .com , Joko1961@gmail.com

Article History:
Received: 20xx-xx-xx, Accepted: 20xx-xx-xx , Published: 20xx-xx-xx

Abstract

Every educational institution has a distinct pattern of facilities and infrastructure management as a determinant of educational quality, as regulated in the National Education Standards; however, in practice, such management has not fully reflected optimal professionalism and standardization. This study aims to analyze and compare the management of facilities and infrastructure between traditional (salaf) and modern Islamic boarding schools based on the concepts of planning, organizing, implementation, and maintenance. Employing a qualitative approach with a comparative case study design, this research utilizes secondary data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data collection, reduction, display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal significant differences between islamic boarding school Bahruttulab and islamic boarding school Darussalam Banyuwangi, where the salaf pesantren tends to apply a flexible, needs-based management pattern, whereas the modern pesantren implements a more systematic and structured approach. Despite its contributions, this study has limitations; therefore, future research is recommended to involve a broader range of pesantren with diverse characteristics, apply quantitative or mixed methods approaches for more comprehensive findings, and develop an integrated facilities and infrastructure management model that combines pesantren values with modern management principles to systematically address the challenges of globalization in Islamic education.

Keywords: *Management; Facilities and Infrastructure; Comparative Study; Islamic Boarding School*

INTRODUCTION

Educational facilities and infrastructure constitute one of the determining factors of learning quality in Islamic educational institutions (Fajarani et al., 2021). Effective management of educational facilities is capable of creating a conducive learning environment and supporting the achievement of educational goals efficiently (Yahya et al., 2023). The position of facilities and infrastructure as supporting components for effective and efficient learning has been emphasized in the eight National Education Standards (SNP) (Adawiah et al., 2025). Their existence serves as a primary determinant of

educational success, as adequate facilities foster a comfortable learning atmosphere and facilitate the attainment of learning objectives (Hasanah et al., 2025).

In addition, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 stipulates that facilities and infrastructure standards form an integral part of the National Education Standards, regulating the minimum criteria for supporting learning facilities, including classrooms, libraries, laboratories, places of worship, sports facilities, playgrounds, and learning resources such as information and communication technology. Article 42 further explains that every educational institution is required to provide facilities such as furniture, equipment, instructional media, books, consumable materials, and other necessary supplies to ensure sustainable learning. Moreover, infrastructure such as land, classrooms, principal and teacher offices, administrative rooms, libraries, laboratories, cafeterias, power installations, as well as sports and worship facilities must be available to support an orderly and continuous educational process (Umami, 2025).

Islamic boarding schools (pondok pesantren), as educational institutions that actively participate and transform within the era of globalization, have also influenced the growing demand for more professional facilities and infrastructure management. In this context, pesantren have begun adopting modern managerial practices to meet the needs of a boarding school system and a dual curriculum structure (formal and informal education) (Arifin & Rahmawati, 2022). This transformation has resulted in distinctive managerial characteristics between traditional salaf pesantren and modern pesantren that operate under more formal organizational structures (Yundiafi et al., 2025).

Although facilities and infrastructure have been affirmed as key determinants of educational quality and regulated under the National Education Standards, the reality of their management in Islamic boarding schools has not yet fully reflected adequate principles of professionalism and standardization. The transformation of pesantren in the globalization era—particularly through the implementation of a boarding system and dual curriculum—has introduced new challenges in facilities management, especially considering the differing characteristics between salaf and modern pesantren. This condition indicates an urgent need for a comparative examination of how facilities and infrastructure management models are implemented, adapted, and optimized to support learning quality and institutional sustainability within Islamic boarding schools.

In the educational management literature, the concept of facilities management encompasses four primary functions: planning, organizing, actuating, and controlling (Yahya et al., 2023). Each of these functions has direct implications for the availability, utilization, and maintenance of facilities in order to optimally support the diverse curricula implemented in Islamic boarding schools (Dedik et al., 2025).

However, comparative studies that specifically focus on differences in facilities management between salaf and modern pesantren remain limited. Previous research has predominantly examined facilities management within a single type of institution without conducting a systematic comparison. For instance, a study conducted by Fauzi (2022) on facilities and infrastructure management at islamic boarding school Hidayatul Mubtadiin revealed that the institution implemented facilities management through five stages: planning, procurement, inventory, maintenance, and disposal.

In another study, Darmawan and Mu'alif (2025) focused on independence-based facilities and infrastructure management at islamic boarding school Al Washoya. The findings indicated that the pesantren successfully implemented facilities management grounded in the values of independence, sincerity, and mutual cooperation. Similarly, research conducted by Umami (2025) on facilities and infrastructure management at Pesantren Al-Amin Sooko revealed that the condition of educational facilities and infrastructure at the institution was adequate and met the applicable legal standards.

Moreover, governance regulations that integrate contemporary management models with the institutional characteristics of Islamic education have rarely been analyzed in detail. In fact, such studies are crucial for providing both theoretical recommendations and practical applications for pesantren policymakers in improving facilities management. Therefore, this research is important to address research questions concerning how planning systems, organizational structures, implementation and maintenance mechanisms, as well as supervision and evaluation systems are carried out in the two types of pesantren under study, namely islamic boarding school Bahruttulab and islamic boarding school Darussalam Banyuwangi. This study is expected to provide a comprehensive overview of the fundamental differences in facilities and infrastructure management paradigms between these two distinct models of Islamic boarding school education.

RESEARCH METHODS

This study employs a qualitative approach with a comparative case study design to compare facilities and infrastructure management at Bahruttulab Islamic Boarding School (a traditional *salaf* pesantren) and Darussalam Banyuwangi Islamic Boarding School (a modern pesantren) (Ragin, 1987). The focus of the study encompasses four main aspects: planning, organizing, implementation, and maintenance of facilities and infrastructure (Suranto et al., 2022). The research was conducted during the field data collection period by involving key informants selected purposively, consisting of the pesantren leaders, heads of educational units, facilities and infrastructure managers, and teachers directly involved in facility management.

Data were collected through three techniques. First, non-participant observation was conducted to identify the physical condition of facilities, patterns of utilization, and management mechanisms in each pesantren. Second, semi-structured interviews were carried out using an interview guide containing questions related to policies, procurement procedures, maintenance systems, and challenges encountered. Third, documentation study was conducted on inventory records, budget plans, maintenance reports, and internal pesantren regulations. The collected data were recorded, transcribed, and coded according to the research focus to ensure traceability and allow other researchers to review the findings (Miles et al., 2014).

Data analysis was conducted using the interactive analysis model developed by Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification (Miles et al., 2014). This model was applied in accordance with its original procedures without substantive modification, with the addition of a comparative matrix to compare findings across cases. The analysis process was carried out simultaneously from the data collection stage until consistent patterns and differences were identified.

To ensure the credibility and replicability of the findings, this study applied source triangulation and technique triangulation by comparing the results of observations, interviews, and documentation at each location. In addition, member checking was conducted to confirm data with informants and to ensure the alignment between the researcher's interpretation and the field realities.

RESULTS AND DISCUSSION

Managerial Context of the Two Islamic Boarding Schools

Bahruttulab Islamic Boarding School, as a representation of a traditional *salaf* pesantren, continues to maintain a management pattern based on the decisions of the *kyai* (caretaker) and limited internal deliberation. The structure for managing facilities and infrastructure is

not established as a formal specialized unit but is instead integrated into the daily administrative management of the pesantren. Decisions regarding construction, procurement of facilities, and maintenance are generally determined based on urgent needs and available funding capacity, taking into account the values of simplicity and utility (Dedik et al., 2025).

In contrast, Darussalam Banyuwangi Islamic Boarding School, as a modern pesantren, demonstrates a more systematic managerial structure. The management of facilities and infrastructure is handled by a specific team or division with clearly defined roles, including annual budget planning, asset inventory management, and routine maintenance scheduling (Damiyana & Maulana, 2025). The decision-making process is conducted through formal structural meetings and is administratively documented. This aligns with the characteristics of a boarding school–based education system and a dual curriculum that requires more measurable facility standardization. These findings are consistent with previous research stating that the functions of facilities and infrastructure management are grounded in five key elements, including planning, procurement, inventory, and maintenance (Fauzi, 2022).

These differences in managerial context indicate that institutional characteristics significantly influence facility management patterns. Traditional *salaf* pesantren tend to prioritize value- and tradition-based flexibility, whereas modern pesantren integrate more structured formal management principles. This finding reinforces the assumption that institutional transformation within pesantren directly impacts the professionalization of facilities and infrastructure management, particularly in responding to national education standards and the growing complexity of contemporary educational services.

Facilities and Infrastructure Planning (Planning)

Planning of facilities and infrastructure at Bahruttulab Islamic Boarding School is carried out conditionally and based on actual needs. The planning process has not yet been formulated in a written long-term strategic plan document but is instead determined through deliberation between the *kyai* (caretaker) and daily administrators whenever the need for construction or facility repair arises. Planning priorities are mainly directed toward fulfilling students' basic needs, such as classrooms, dormitories, and worship facilities. Funding sources generally come from the pesantren's self-reliance efforts, contributions from students' guardians, and community donations (Khalidah et al., 2025). This pattern reflects a flexible planning character; however, it is not yet fully grounded in long-term needs analysis or projections of student population growth.

In contrast, Darussalam Banyuwangi Islamic Boarding School has implemented a more structured and well-documented planning system. Facilities and infrastructure planning is formulated in the form of annual work programs and medium-term development plans integrated with the institution's budget planning (Sofiana et al., 2024). The identification of facility needs is conducted through annual evaluations, analysis of student numbers, and adjustments to national education standards. Each procurement or construction plan begins with a written proposal, budget cost calculation, and implementation scheduling. This indicates a systematic and data-driven planning approach (Suryana, 2020).

Comparatively, the fundamental difference lies in the level of formality and systematization of planning. Traditional *salaf* pesantren emphasize the principles of utility and simplicity as the primary basis for determining facility priorities, whereas modern pesantren prioritize strategic planning grounded in administrative procedures and quality standardization (Fadhilah et al., 2023). When analyzed based on the management function of planning, the practices at Darussalam Islamic Boarding School reflect a more proactive and long-term–oriented approach, while those at Bahruttulab Islamic Boarding School remain reactive and centered on immediate needs.

This indicates that, within the context of the demands of the National Education Standards,

a documented planning model based on periodic evaluation is more likely to achieve compliance with minimum educational facility standards. Nevertheless, the flexibility of planning in traditional *salaf* pesantren also offers advantages in terms of rapid adaptation to urgent needs without being constrained by complex administrative procedures (Asyhari & Budianto, 2025). Thus, both models demonstrate different characteristics, yet each remains contextual to its respective institutional values and systems.

Facilities and Infrastructure Organizing (Organizing)

The structure for managing facilities and infrastructure at Bahruttulab Islamic Boarding School has not been established as an independent specialized unit. Facility management is integrated into the daily administrative structure of the pesantren, typically through an equipment section that simultaneously handles other responsibilities. There is no permanent technical team specifically assigned to inventory management, maintenance, and asset supervision. The coordination mechanism operates directly through the directives of the *kyai* (caretaker) or through limited internal deliberations, without a thoroughly documented administrative system. This pattern reflects a simple organizational structure with a centralized chain of command (Anshori & Suwarno, 2022).

In contrast, Darussalam Banyuwangi Islamic Boarding School has a more formal structure for facilities and infrastructure management. There is a specific team or division responsible for facilities, with clearly defined roles ranging from inventory management and maintenance supervision to administrative reporting (Hadiansah & Ramdhan, 2024). Coordination is conducted through scheduled structural meetings and a periodic reporting system to the pesantren leadership. The existence of this specialized team indicates functional differentiation and work specialization in facility management.

This difference indicates that traditional *salaf* pesantren tend to adopt an organizational model based on trust and structural flexibility, whereas modern pesantren apply principles of division of labor and clarity of authority. From the perspective of organizing theory, the organizing function emphasizes task distribution, delegation of authority, and coordination among units to achieve objectives effectively.

In the context of Bahruttulab Islamic Boarding School, the organizing function operates informally through centralized decision-making. Meanwhile, at Darussalam Islamic Boarding School, the organizing function more clearly reflects classical management principles such as work specialization, hierarchical authority, and a formal coordination system.

Facilities and Infrastructure Implementation (Procurement and Utilization)

The procurement of facilities and infrastructure at Bahruttulab Islamic Boarding School is carried out gradually based on actual needs and the availability of funds. Procurement decisions are generally made through internal deliberations led directly by the *kyai* (caretaker), taking into account the urgency of the facilities and the pesantren's financial capacity. No written Standard Operating Procedures (SOPs) were found that specifically regulate the stages of procurement in detail. The inventory system remains manual and simple, with records limited to major items. Maintenance practices are conditional in nature, meaning they are conducted when damage occurs or when urgent repairs are needed. The involvement of the pesantren community, particularly students and administrators, is quite dominant in the form of mutual cooperation (*gotong royong*) for facility maintenance (Wahono & Fegiano Wulung Alami, 2026).

In contrast, at Darussalam Banyuwangi Islamic Boarding School, procurement mechanisms are implemented through previously prepared annual budget planning. The procurement process follows a more systematic administrative flow, beginning with the submission of needs by educational units, verification by the facilities and infrastructure division, and final approval by the leadership (Sasmita et al., 2024). The inventory system

uses structured records that include asset codes, item conditions, and maintenance schedules. Maintenance patterns are preventive and scheduled, rather than merely reactive to damage. Community involvement still exists; however, it is more coordinated through clearly defined task distribution.

In terms of operational standards, the implementation at Darussalam demonstrates a tendency to be SOP-based, whereas at Bahruttulab it relies more on institutional practices and cultural values. When associated with the National Education Standards (SNP), the facilities at both pesantren have essentially met the basic requirements for learning; however, the level of standardization and documentation differs. Darussalam is more systematic in aligning its facilities with SNP indicators, while Bahruttulab emphasizes the principles of adequacy and utility.

The implications for learning quality can be observed in the level of optimization in facility utilization (Ningsih et al., 2025). At Darussalam, the use of classrooms, laboratories, and supporting facilities is more integrated with the formal curriculum and the scheduled boarding system. This creates a more structured learning environment. Meanwhile, at Bahruttulab, although the facilities are relatively simpler, the learning atmosphere remains effective due to a strong culture of discipline and close relationships among the *kyai* (caretaker), teachers, and students.

Thus, this study indicates that the professionalization of facilities and infrastructure implementation contributes to efficiency and quality standardization; however, learning effectiveness is also influenced by institutional cultural factors embedded within each pesantren.

Supervision and Evaluation (Controlling)

The supervision system for facilities and infrastructure at Bahruttulab Islamic Boarding School is carried out directly and informally by the *kyai* (caretaker) and daily administrators. Monitoring of facility conditions is primarily observational and based on close structural relationships, without standardized written evaluation instruments. Facility standardization has not been formulated in a systematic internal document but generally refers to learning needs and the principle of simplicity. Compliance with Government Regulation No. 19 of 2005 concerning National Education Standards is understood more as fulfilling the basic functional requirements of spaces and facilities, rather than administrative and documentation aspects. Evaluation is conducted incidentally through deliberation whenever obstacles or facility damage are identified.

In contrast, Darussalam Banyuwangi Islamic Boarding School implements a more structured monitoring system. The facilities and infrastructure division conducts periodic inspections of facility conditions according to a predetermined schedule. Facility standardization refers to the indicators of the National Education Standards, including the adequacy of classrooms, laboratories, libraries, and other supporting facilities. Evaluations are carried out through routine meetings and documented written reports. In addition, there is a simple internal audit mechanism in the form of administrative checks on inventory records and the realization of facilities and infrastructure budgets at the end of specific periods.

From the perspective of controlling effectiveness, Darussalam demonstrates a more systematic and well-documented supervision pattern, which facilitates traceability and continuous improvement processes. Meanwhile, at Bahruttulab, supervisory effectiveness relies more heavily on personal control and collective discipline. Although it is not based on a formal administrative system, supervision continues to function through the moral authority of the *kyai* (caretaker) and a culture of student compliance.

This difference reflects distinctive supervisory cultures between traditional *salaf* and modern pesantren. Traditional *salaf* pesantren emphasize a cultural approach and values of

trust (*trust-based supervision*), whereas modern pesantren apply a more structural and administrative approach. These findings indicate that controlling in facilities and infrastructure management is not determined solely by the presence of formal instruments, but also by organizational culture that shapes internal patterns of compliance and responsibility.

Comparative Matrix of Facilities and Infrastructure Management

As a reinforcement in the comparative analysis, the following matrix summarizes the key differences in management patterns between traditional *salaf* and modern Islamic boarding schools to provide clearer distinctions:

Tabel 1.
Matriks Komparatif Manajemen Sarana Prasarana islamic boarding school Salaf dan Modern

Aspect	Traditional *Salaf* Islamic Boarding School (Bahruttulab)	Modern Islamic Boarding School (Darussalam)	Comparative Analysis
Planning	Flexible; based on urgent needs and the *kyai's* decisions; not documented in a written strategic plan	Planned through annual work programs and budget plans; administratively documented	The difference indicates that the *salaf* model emphasizes value-based adaptability, while the modern model prioritizes rational and formal planning
Organizing	No specific unit; responsibilities attached to daily administrators; informal coordination	Dedicated facilities unit/division with clear task distribution and structural coordination mechanisms	The modern model reflects principles of division of labor and specialization, while the *salaf* model is based on collegiality and trust
Actuating (Procurement & Utilization)	Procurement based on deliberation and financial capacity; simple inventory; incidental maintenance; no written SOPs	Procurement follows administrative procedures; documented inventory; scheduled maintenance; based on internal SOPs	The modern model aligns more closely with effectiveness principles and National Education Standards, while the *salaf* model emphasizes contextual efficiency and collective participation
Controlling (Supervision & Evaluation)	Direct monitoring by the *kyai*; incidental evaluation; no formal audit system	Periodic monitoring; written reports; routine evaluations; simple internal audits	The *salaf* supervision culture is cultural and trust-based, whereas the modern model is structural and administrative

From the perspective of adaptation to globalization, the modern model appears better prepared to face the complexity of external demands, such as accreditation, financial transparency, and the integration of information technology. A formal structure and Standard Operating Procedures (SOPs) enable a more systemic response to policy changes and the requirements of a dual curriculum. However, the *salaf* model possesses advantages in terms of cultural stability and value resilience, which in some cases serve as strong social capital for maintaining institutional identity amid the currents of globalization.

Therefore, this study does not position one model as absolutely superior. The modern model excels in aspects of standardization and regulatory compatibility, whereas the *salaf* model is stronger in flexibility and value internalization. A synthesis of both—strengthening administrative systems without eliminating the distinctive values and culture of the pesantren—may serve as a more adaptive, sustainable, and contextual model of facilities and infrastructure management in responding to the dynamics of Islamic education in the global era.

CONCLUSION AND RECOMMENDATIONS

Based on the research findings, it can be concluded that facilities and infrastructure management at Bahruttulab Islamic Boarding School (traditional *salaf*) and Darussalam Banyuwangi Islamic Boarding School (modern) demonstrates significant differences in the aspects of planning, organizing, implementation, and supervision. The *salaf* pesantren tends to apply a flexible and needs-based management pattern grounded in trust values and the authority of the *kyai* (caretaker). The system is relatively simple and not fully administratively documented; however, it continues to function effectively due to a strong culture of discipline, deliberation (*musyawarah*), and collective responsibility.

In contrast, the modern pesantren implements facilities and infrastructure management in a more systematic and structured manner. Planning is conducted through annual work programs and budget allocations, organizing is carried out through a dedicated unit, implementation follows administrative procedures, and supervision is conducted periodically and documented. This model is more aligned with the principles of the National Education Standards, particularly in terms of standardization, inventory management, and facility evaluation. Therefore, future researchers are encouraged to incorporate the concept of standardization as a framework for assessing the feasibility and quality of educational institutions.

In addition, the researcher acknowledges several limitations. First, the research objects were limited to only two Islamic boarding schools, which makes the findings contextual and not yet generalizable to represent the overall typology of pesantren in Indonesia. Second, the use of a qualitative approach with a comparative case study design emphasizes depth of analysis and is therefore highly influenced by the internal dynamics of each institution. Third, this study has not quantitatively examined the relationship between facilities and infrastructure management and learning quality outcomes; thus, its implications for academic achievement remain interpretative in nature.

Therefore, the researcher recommends that future studies involve a greater number of pesantren with diverse characteristics, integrate quantitative or mixed-method approaches to obtain more comprehensive results, and develop an integrative facilities and infrastructure management model that combines pesantren values with modern management principles in order to address the challenges of globalization in Islamic education more systematically.

REFERENCES

Adawiah, D. R., Firdaos, R., & Lazzavietamsi, F. A. (2025). Urgensi Manajemen Sarana dan Prasarana di ISLAMIC BOARDING SCHOOLModern. *Journal of Basic Educational Studies*, *5*(2), 797–812. https://doi.org/10.47467/edu.v5i2.7414

Anshori, M., & Suwarno, S. (2022). Management Of Facilities And Infrastructure In Improving The Quality Of Islamic Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(3), 928–939. https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2339

Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2022). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesentren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *8*(2), 218–231. https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3117

Asyhari, M. S., & Budianto, K. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Tradisional Dan Manajemen Modern Dalam Transformasi Kelembagaan Pesantren : Studi Multi-Kasus Pada Pesantren Unggulan Di Indonesia*. *9*, 1096–1115. https://doi.org/doi.org/10.46773/cnmd9z40

Damiyana, D., & Maulana, M. A. (2025). Pengelolaan Dokumen Sarana Prasarana Dan Aset Pada Smp Negeri Xyz Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, *14*(3), 2941–2951. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1632

Darmawan, D., & Mu'alif, M. B. Al. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Kemandirian: Studi Kasus di ISLAMIC BOARDING SCHOOLAl Washoya. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *14*, 511–527. https://doi.org/10.36668/jal.v14i2.1615

Dedik, Nasution, A. H., Madelta, C., & Salwa, S. K. (2025). Operasionalisasi Fungsi-fungsi Manajemen Manajemen dalam Lembaga Pendidikan dan. *Journal of Contemporary Research*, *02*(01), 468–477. https://doi.org/10.61253/hkbyyp18

Fadhilah, U. N., Alim, N., & Erdiyanti, E. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan pada Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *16*(1), 1. https://doi.org/10.31332/atdbwv16i1.6774

Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, *2*(7), 1233–1241. https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.228

Fauzi, M. I. F. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di ISLAMIC BOARDING SCHOOLHidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 64–79. https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i2.90

Hadiansah, N., & Ramdhan, T. A. R. (2024). Penyusunan Standar Operasional Prosedur Peminjaman Sarana Prasarana di Yayasan Pendidikan Baabul Kamil Preparation of Standard Operational Procedures for Borrowing Infrastructure Facilities at The Baabul Kamil Education Foundation. *SeTIA Mengabdi-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat e-Issn*, *5*(1), 1–6. https://doi.org/10.31113/setiamengabdi.v5i1.53

Hasanah, A., Candraini, H., & Mujahidin, E. (2025). Analysis Of Islamic Educational Facilities And Infrastructure. *Journal Of Islamic Studies*, *4*(1), 201–218. https://doi.org/10.61630/crjis.v4i1.55

Khalidah, H., Iqbal, M., Baqih, A., Ahmad, R., & Hilmy, M. (2025). *Prasarna Pada ISLAMIC BOARDING SCHOOLAl-Islah Tajug*. *10*(1), 91–99. https://doi.org/10.24256/kelola.v10i1.6095

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.

Ningsih, S. E., Lilianti, L., & Nurzaima, N. (2025). Mengoptimalkan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Edum Journal*, *8*(1), 29–44. https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.306

Ragin, C. C. (1987). *he Comparative Method: Moving Beyond Qualitative and Quantitative Strategies*. University of California Press.

Sasmita, A., Kempa, R., & Wenno, I. H. (2024). *Manajemen Sarana Prasarana Dan Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kota Ambon Management of Facilities and Infrastructure and Teacher Work Ethic in Improving Learning Outcomes At the Sanggar Kegiatan Belaja*. *13*(1). https://doi.org/10.35450/jip.v13i01.842

Sofiana, S., Aslamiah, S., & Amin, S. R. (2024). Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan. *Jimad: Juranla Ilmiah Mutiara Pendidikan*, *2*(1), 31–43. https://doi.org/doi.org/10.61404/jimad.v2i3.101

Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(April), 59–66. https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26

Suryana, A. T. (2020). Teori Dan Praktik Manajemen Sarana Dan Prasarana Pesantren. *Al-Mujaddid Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, *2*(1). https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i1.36

Umami, R. (2025). Kontribusi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan Madrasah: Studi pada MTs Pesantren Al-Amin Sooko. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, *2*(2). https://doi.org/10.111322/f064vy92

Wahono, M. W., & Fegiano Wulung Alami. (2026). Pesantren di Era Globalisasi: Transformasi Modal Sosial dan Kewarganegaraan Komunitarian di Pondok Buntet Pesantren, Cirebon. *Integralistik*, *37*(1), 12–26. https://doi.org/10.15294/integralistik.v37i1.27691

Yahya, D. P., Rahman, K. A., & Mulyadi. (2023). Management Of Educational Facilities And Infrastructure: Literature Review On Educational Management. *Indonesian Journal of Educational Development*, *4*(3), 380–387. https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3221

Yundiafi, M. U., Hutagalung, M., Isyak, M., Siregar, S., & Mashar, A. (2025). Manajemen sarana dan prasarana lembaga pendidikan islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *04*(08), 70–79. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

MANAJEMEN FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN SALAF DAN MODERN (STUDI PERBANDINGAN PONDOK PESANTREN BAHRUTTULAB DAN DARUSSALAM BANYUWANGI)

Rahmad Solihin [1)] , Drs. Joko Purnomo, MM [2)]

[1] Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

[2] Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

Email Koresponden: rahmadsolihin813@gmail .com , Joko1961@gmail.com

Riwayat Artikel:
Diterima: 20xx-xx-xx , Disetujui: 20xx-xx-xx , Diterbitkan: 20xx-xx-xx

Abstrak

Setiap lembaga pendidikan memiliki pola pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang berbeda sebagai penentu kualitas pendidikan, sebagaimana diatur dalam Standar Pendidikan Nasional; namun, dalam praktiknya, pengelolaan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan profesionalisme dan standardisasi yang optimal. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur antara pesantren Islam tradisional (salaf) dan modern berdasarkan konsep perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pemeliharaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif, penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dan teknik. Temuan menunjukkan perbedaan signifikan antara pesantren Islam Bahruttulab dan pesantren Islam Darussalam Banyuwangi, di mana pesantren salaf cenderung menerapkan pola pengelolaan yang fleksibel dan berbasis kebutuhan, sedangkan pesantren modern menerapkan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur. Terlepas dari kontribusinya, studi ini memiliki keterbatasan; Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak pesantren dengan karakteristik yang beragam, menerapkan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk temuan yang lebih komprehensif, dan mengembangkan model manajemen fasilitas dan infrastruktur terpadu yang menggabungkan nilai-nilai pesantren dengan prinsip-prinsip manajemen modern untuk secara sistematis mengatasi tantangan globalisasi dalam pendidikan Islam.

Kata kunci: *Manajemen; Fasilitas dan Infrastruktur; Studi Perbandingan; Sekolah Asrama Islam*

PERKENALAN

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam (Fajarani dkk., 2021). Pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efisien (Yahya dkk., 2023). Posisi fasilitas dan infrastruktur sebagai komponen pendukung pembelajaran yang efektif dan efisien telah ditekankan dalam delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP) (Adawiah

dkk., 2025). Keberadaannya berfungsi sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan, karena fasilitas yang memadai menumbuhkan suasana belajar yang nyaman dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran (Hasanah dkk., 2025).

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menetapkan bahwa standar fasilitas dan infrastruktur merupakan bagian integral dari Standar Pendidikan Nasional, mengatur kriteria minimum untuk mendukung fasilitas pembelajaran, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, fasilitas olahraga, lapangan bermain, dan sumber belajar seperti teknologi informasi dan komunikasi. Pasal 42 lebih lanjut menjelaskan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib menyediakan fasilitas seperti perabot, peralatan, media pembelajaran, buku, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk memastikan pembelajaran yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi, infrastruktur seperti lahan, ruang kelas, kantor kepala sekolah dan guru, ruang administrasi, perpustakaan, laboratorium, kantin, instalasi listrik, serta fasilitas olahraga dan ibadah harus tersedia untuk mendukung proses pendidikan yang tertib dan berkelanjutan (Umami, 2025).

Pesantren (pondok pesantren), sebagai lembaga pendidikan yang aktif berpartisipasi dan bertransformasi dalam era globalisasi, juga telah terpengaruh oleh meningkatnya permintaan akan fasilitas dan manajemen infrastruktur yang lebih profesional. Dalam konteks ini, pesantren mulai mengadopsi praktik manajemen modern untuk memenuhi kebutuhan sistem sekolah berasrama dan struktur kurikulum ganda (pendidikan formal dan informal) (Arifin & Rahmawati, 2022). Transformasi ini telah menghasilkan karakteristik manajemen yang berbeda antara pesantren salaf tradisional dan pesantren modern yang beroperasi di bawah struktur organisasi yang lebih formal (Yundiafi dkk., 2025).

Meskipun fasilitas dan infrastruktur telah ditegaskan sebagai penentu utama kualitas pendidikan dan diatur dalam Standar Pendidikan Nasional, realitas pengelolaannya di pesantren belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip profesionalisme dan standardisasi yang memadai. Transformasi pesantren di era globalisasi—khususnya melalui penerapan sistem asrama dan kurikulum ganda—telah menghadirkan tantangan baru dalam pengelolaan fasilitas, terutama mengingat perbedaan karakteristik antara pesantren salaf dan modern. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk melakukan kajian komparatif tentang bagaimana model pengelolaan fasilitas dan infrastruktur diimplementasikan, diadaptasi, dan dioptimalkan untuk mendukung kualitas pembelajaran dan keberlanjutan institusional di pesantren.

Dalam literatur manajemen pendidikan, konsep manajemen fasilitas mencakup empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Yahya dkk., 2023). Masing-masing fungsi ini memiliki implikasi langsung terhadap ketersediaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas agar dapat mendukung secara optimal beragam kurikulum yang diterapkan di sekolah berasrama Islam (Dedik dkk., 2025).

Namun, studi perbandingan yang secara khusus berfokus pada perbedaan pengelolaan fasilitas antara pesantren salaf dan modern masih terbatas. Penelitian sebelumnya sebagian besar hanya mengkaji pengelolaan fasilitas dalam satu jenis institusi tanpa melakukan perbandingan sistematis. Misalnya, sebuah studi yang dilakukan oleh Fauzi (2022) tentang pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di pesantren pesantren Hidayatul Mubtadiin mengungkapkan bahwa lembaga tersebut menerapkan pengelolaan fasilitas melalui lima tahapan: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pembuangan.

Dalam studi lain, Darmawan dan Mu'alif (2025) berfokus pada pengelolaan fasilitas dan infrastruktur berbasis kemandirian di pesantren Al Washoya. Temuan menunjukkan bahwa pesantren tersebut berhasil menerapkan pengelolaan fasilitas yang berlandaskan nilai-nilai kemandirian, ketulusan, dan kerja sama timbal balik. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Umami (2025) tentang pengelolaan

fasilitas dan infrastruktur di Pesantren Al-Amin Sooko mengungkapkan bahwa kondisi fasilitas dan infrastruktur pendidikan di lembaga tersebut memadai dan memenuhi standar hukum yang berlaku.

Selain itu, regulasi tata kelola yang mengintegrasikan model manajemen kontemporer dengan karakteristik kelembagaan pendidikan Islam jarang dianalisis secara detail. Padahal, studi semacam itu sangat penting untuk memberikan rekomendasi teoritis dan aplikasi praktis bagi para pembuat kebijakan pesantren dalam meningkatkan manajemen fasilitas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana sistem perencanaan, struktur organisasi, mekanisme implementasi dan pemeliharaan, serta sistem pengawasan dan evaluasi dilakukan di dua jenis pesantren yang diteliti , yaitu pesantren Bahruttulab dan pesantren Darussalam Banyuwangi. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang perbedaan mendasar dalam paradigma manajemen fasilitas dan infrastruktur antara dua model pendidikan pesantren yang berbeda ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif untuk membandingkan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di Pesantren Islam Bahruttulab (pesantren *salaf tradisional*) dan Pesantren Islam Darussalam Banyuwangi (pesantren modern) (Ragin, 1987). Fokus penelitian mencakup empat aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur (Suranto dkk., 2022). Penelitian ini dilakukan selama periode pengumpulan data lapangan dengan melibatkan informan kunci yang dipilih secara purposif, terdiri dari kepala pesantren, kepala unit pendidikan, pengelola fasilitas dan infrastruktur, serta guru yang terlibat langsung dalam pengelolaan fasilitas.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, observasi non-partisipan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik fasilitas, pola pemanfaatan, dan mekanisme pengelolaan di setiap pesantren. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan terkait kebijakan, prosedur pengadaan, sistem pemeliharaan, dan tantangan yang dihadapi. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan pada catatan inventaris, rencana anggaran, laporan pemeliharaan, dan peraturan internal pesantren. Data yang dikumpulkan dicatat, ditranskripsikan, dan dikodekan sesuai dengan fokus penelitian untuk memastikan ketertelusuran dan memungkinkan peneliti lain untuk meninjau temuan (Miles dkk., 2014).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang terdiri dari reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dkk., 2014). Model ini diterapkan sesuai dengan prosedur aslinya tanpa modifikasi substansial, dengan penambahan matriks perbandingan untuk membandingkan temuan antar kasus. Proses analisis dilakukan secara simultan dari tahap pengumpulan data hingga pola dan perbedaan yang konsisten teridentifikasi.

Untuk memastikan kredibilitas dan kemampuan replikasi temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di setiap lokasi. Selain itu, pengecekan anggota dilakukan untuk mengkonfirmasi data dengan informan dan untuk memastikan keselarasan antara interpretasi peneliti dan realitas lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Manajerial dari Dua Sekolah Berasrama Islam

Pesantren Bahruttulab, sebagai representasi dari pesantren *salaf tradisional* , terus mempertahankan pola pengelolaan berdasarkan keputusan kyai *(* pengurus) dan musyawarah internal yang terbatas. Struktur pengelolaan fasilitas dan infrastruktur tidak dibentuk sebagai unit khusus formal, melainkan terintegrasi ke dalam pengelolaan administrasi harian pesantren. Keputusan mengenai pembangunan, pengadaan fasilitas, dan pemeliharaan umumnya ditentukan berdasarkan kebutuhan mendesak dan kapasitas pendanaan yang tersedia, dengan mempertimbangkan nilai-nilai kesederhanaan dan kegunaan (Dedik dkk., 2025).

Sebaliknya, Pesantren Darussalam Banyuwangi, sebagai pesantren modern, menunjukkan struktur manajemen yang lebih sistematis. Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur ditangani oleh tim atau divisi khusus dengan peran yang jelas, termasuk perencanaan anggaran tahunan, manajemen inventaris aset, dan penjadwalan pemeliharaan rutin (Damiyana & Maulana, 2025). Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui pertemuan struktural formal dan didokumentasikan secara administratif. Hal ini sejalan dengan karakteristik sistem pendidikan berbasis pesantren dan kurikulum ganda yang membutuhkan standardisasi fasilitas yang lebih terukur. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa fungsi pengelolaan fasilitas dan infrastruktur didasarkan pada lima elemen kunci, termasuk perencanaan, pengadaan, inventaris, dan pemeliharaan (Fauzi, 2022).

Perbedaan dalam konteks manajerial ini menunjukkan bahwa karakteristik kelembagaan secara signifikan memengaruhi pola pengelolaan fasilitas. Pesantren *salaf tradisional* cenderung memprioritaskan fleksibilitas berbasis nilai dan tradisi, sedangkan pesantren modern mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen formal yang lebih terstruktur. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa transformasi kelembagaan dalam pesantren secara langsung berdampak pada profesionalisasi pengelolaan fasilitas dan infrastruktur, khususnya dalam menanggapi standar pendidikan nasional dan kompleksitas layanan pendidikan kontemporer yang semakin meningkat.

Perencanaan Fasilitas dan Infrastruktur (Perencanaan)

Perencanaan fasilitas dan infrastruktur di Pesantren Bahruttulab dilakukan secara kondisional dan berdasarkan kebutuhan aktual. Proses perencanaan belum dirumuskan dalam dokumen rencana strategis jangka panjang tertulis, melainkan ditentukan melalui musyawarah antara *kyai* (penjaga) dan pengelola harian setiap kali muncul kebutuhan pembangunan atau perbaikan fasilitas. Prioritas perencanaan terutama diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, seperti ruang kelas, asrama, dan fasilitas ibadah. Sumber pendanaan umumnya berasal dari upaya swadaya pesantren, kontribusi dari wali murid, dan donasi masyarakat (Khalidah dkk., 2025). Pola ini mencerminkan karakter perencanaan yang fleksibel; namun, belum sepenuhnya didasarkan pada analisis kebutuhan jangka panjang atau proyeksi pertumbuhan populasi siswa.

Sebaliknya, Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi telah menerapkan sistem perencanaan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Perencanaan fasilitas dan infrastruktur dirumuskan dalam bentuk program kerja tahunan dan rencana pengembangan jangka menengah yang terintegrasi dengan perencanaan anggaran lembaga (Sofiana dkk., 2024). Identifikasi kebutuhan fasilitas dilakukan melalui evaluasi tahunan, analisis jumlah siswa, dan penyesuaian terhadap standar pendidikan nasional. Setiap rencana pengadaan atau pembangunan dimulai dengan proposal tertulis, perhitungan biaya anggaran, dan penjadwalan pelaksanaan. Hal ini menunjukkan pendekatan perencanaan yang sistematis dan berbasis data (Suryana, 2020).

Secara komparatif, perbedaan mendasar terletak pada tingkat formalitas dan sistematisasi

perencanaan. Pesantren *salaf tradisional* menekankan prinsip utilitas dan kesederhanaan sebagai dasar utama dalam menentukan prioritas fasilitas, sedangkan pesantren modern memprioritaskan perencanaan strategis yang berlandaskan prosedur administratif dan standardisasi kualitas (Fadhilah dkk., 2023). Jika dianalisis berdasarkan fungsi manajemen perencanaan, praktik di Pesantren Darussalam mencerminkan pendekatan yang lebih proaktif dan berorientasi jangka panjang, sementara praktik di Pesantren Bahruttulab tetap reaktif dan berpusat pada kebutuhan mendesak.

Hal ini menunjukkan bahwa, dalam konteks tuntutan Standar Pendidikan Nasional, model perencanaan terdokumentasi berdasarkan evaluasi berkala lebih mungkin mencapai kepatuhan terhadap standar minimum fasilitas pendidikan. Meskipun demikian, fleksibilitas perencanaan di pesantren *salaf tradisional* juga menawarkan keuntungan dalam hal adaptasi cepat terhadap kebutuhan mendesak tanpa dibatasi oleh prosedur administrasi yang kompleks (Asyhari & Budianto, 2025). Dengan demikian, kedua model tersebut menunjukkan karakteristik yang berbeda, namun masing-masing tetap kontekstual terhadap nilai dan sistem kelembagaannya masing-masing.

Pengorganisasian Fasilitas dan Infrastruktur (Pengorganisasian)

Struktur pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di Pesantren Bahruttulab belum dibentuk sebagai unit khusus yang independen. Pengelolaan fasilitas terintegrasi ke dalam struktur administrasi harian pesantren, biasanya melalui bagian peralatan yang sekaligus menangani tanggung jawab lainnya. Tidak ada tim teknis tetap yang secara khusus ditugaskan untuk manajemen inventaris, pemeliharaan, dan pengawasan aset. Mekanisme koordinasi beroperasi langsung melalui arahan kyai *(* penjaga) atau melalui musyawarah internal yang terbatas, tanpa sistem administrasi yang terdokumentasi secara menyeluruh. Pola ini mencerminkan struktur organisasi yang sederhana dengan rantai komando terpusat (Anshori & Suwarno, 2022).

Sebaliknya, Pesantren Darussalam Banyuwangi memiliki struktur yang lebih formal untuk pengelolaan fasilitas dan infrastruktur. Terdapat tim atau divisi khusus yang bertanggung jawab atas fasilitas, dengan peran yang jelas mulai dari manajemen inventaris dan pengawasan pemeliharaan hingga pelaporan administratif (Hadiansah & Ramdhan, 2024). Koordinasi dilakukan melalui pertemuan struktural terjadwal dan sistem pelaporan berkala kepada pimpinan pesantren. Keberadaan tim khusus ini menunjukkan diferensiasi fungsional dan spesialisasi kerja dalam pengelolaan fasilitas.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa pesantren *salaf tradisional* cenderung mengadopsi model organisasi yang berbasis kepercayaan dan fleksibilitas struktural, sedangkan pesantren modern menerapkan prinsip pembagian kerja dan kejelasan wewenang. Dari perspektif teori pengorganisasian, fungsi pengorganisasian menekankan distribusi tugas, pendelegasian wewenang, dan koordinasi antar unit untuk mencapai tujuan secara efektif. Dalam konteks Pondok Pesantren Bahruttulab, fungsi pengorganisasian beroperasi secara informal melalui pengambilan keputusan terpusat. Sementara itu, di Pondok Pesantren Darussalam, fungsi pengorganisasian lebih jelas mencerminkan prinsip-prinsip manajemen klasik seperti spesialisasi kerja, otoritas hierarkis, dan sistem koordinasi formal.

Implementasi Fasilitas dan Infrastruktur (Pengadaan dan Pemanfaatan)

Pengadaan fasilitas dan infrastruktur di Pesantren Bahruttulab dilakukan secara bertahap berdasarkan kebutuhan aktual dan ketersediaan dana. Keputusan pengadaan umumnya dibuat melalui musyawarah internal yang dipimpin langsung oleh *kyai* (penjaga), dengan mempertimbangkan urgensi fasilitas dan kapasitas keuangan pesantren. Tidak ditemukan Prosedur Operasi Standar (SOP) tertulis yang secara khusus mengatur tahapan pengadaan secara rinci. Sistem inventaris tetap manual dan sederhana, dengan catatan terbatas pada barang-barang utama. Praktik pemeliharaan bersifat kondisional, artinya dilakukan ketika

terjadi kerusakan atau ketika perbaikan mendesak diperlukan. Keterlibatan masyarakat pesantren, khususnya siswa dan administrator, cukup dominan dalam bentuk kerja sama timbal balik (*gotong royong*) untuk pemeliharaan fasilitas (Wahono & Fegiano Wulung Alami, 2026).

Sebaliknya, di Pesantren Darussalam Banyuwangi, mekanisme pengadaan diimplementasikan melalui perencanaan anggaran tahunan yang telah disiapkan sebelumnya. Proses pengadaan mengikuti alur administrasi yang lebih sistematis, dimulai dengan pengajuan kebutuhan oleh satuan pendidikan, verifikasi oleh divisi fasilitas dan infrastruktur, dan persetujuan akhir oleh pimpinan (Sasmita dkk., 2024). Sistem inventaris menggunakan catatan terstruktur yang mencakup kode aset, kondisi barang, dan jadwal pemeliharaan. Pola pemeliharaan bersifat preventif dan terjadwal, bukan hanya reaktif terhadap kerusakan. Keterlibatan masyarakat masih ada; namun, lebih terkoordinasi melalui pembagian tugas yang jelas.

Dari segi standar operasional, implementasi di Darussalam menunjukkan kecenderungan berbasis SOP (Prosedur Operasi Standar), sedangkan di Bahruttulab lebih mengandalkan praktik kelembagaan dan nilai-nilai budaya. Jika dikaitkan dengan Standar Pendidikan Nasional (SNP), fasilitas di kedua pesantren tersebut pada dasarnya telah memenuhi persyaratan dasar untuk pembelajaran; namun, tingkat standardisasi dan dokumentasinya berbeda. Darussalam lebih sistematis dalam menyelaraskan fasilitasnya dengan indikator SNP, sementara Bahruttulab menekankan prinsip kecukupan dan kegunaan.

Implikasi terhadap kualitas pembelajaran dapat diamati pada tingkat optimalisasi pemanfaatan fasilitas (Ningsih dkk., 2025). Di Darussalam, penggunaan ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas pendukung lebih terintegrasi dengan kurikulum formal dan sistem asrama terjadwal. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur. Sementara itu, di Bahruttulab, meskipun fasilitasnya relatif lebih sederhana, suasana belajar tetap efektif karena adanya budaya disiplin yang kuat dan hubungan yang erat antara *kyai* (wali), guru, dan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisasi fasilitas dan implementasi infrastruktur berkontribusi pada efisiensi dan standardisasi kualitas; namun, efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor budaya kelembagaan yang tertanam dalam setiap pesantren.

Pengawasan dan Evaluasi (Pengendalian)

Sistem pengawasan fasilitas dan infrastruktur di Pondok Pesantren Bahruttulab dilakukan secara langsung dan informal oleh *kyai* (penjaga) dan pengelola harian. Pemantauan kondisi fasilitas terutama bersifat observasional dan berdasarkan hubungan struktural yang erat, tanpa instrumen evaluasi tertulis yang terstandarisasi. Standardisasi fasilitas belum dirumuskan dalam dokumen internal yang sistematis tetapi umumnya mengacu pada kebutuhan pembelajaran dan prinsip kesederhanaan. Kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional lebih dipahami sebagai pemenuhan persyaratan fungsional dasar ruang dan fasilitas, daripada aspek administratif dan dokumentasi. Evaluasi dilakukan secara insidental melalui musyawarah setiap kali ditemukan kendala atau kerusakan fasilitas.

Sebaliknya, Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi menerapkan sistem pemantauan yang lebih terstruktur. Divisi fasilitas dan infrastruktur melakukan inspeksi berkala terhadap kondisi fasilitas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Standardisasi fasilitas mengacu pada indikator Standar Pendidikan Nasional, termasuk kecukupan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan rutin dan laporan tertulis yang terdokumentasi. Selain itu, terdapat mekanisme audit internal sederhana berupa pengecekan administratif terhadap catatan inventaris dan realisasi anggaran fasilitas dan infrastruktur pada akhir periode tertentu.

Dari perspektif pengendalian efektivitas, Darussalam menunjukkan pola supervisi yang lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik, yang memfasilitasi keterlacakan dan proses peningkatan berkelanjutan. Sementara itu, di Bahruttulab, efektivitas supervisi lebih bergantung pada pengendalian pribadi dan disiplin kolektif. Meskipun tidak didasarkan pada sistem administrasi formal, supervisi tetap berfungsi melalui otoritas moral kyai *(* pengawas) dan budaya kepatuhan siswa.

Perbedaan ini mencerminkan budaya pengawasan yang khas antara pesantren *salaf tradisional dan pesantren modern. Pesantren salaf* tradisional menekankan pendekatan budaya dan nilai-nilai kepercayaan (*pengawasan berbasis kepercayaan*), sedangkan pesantren modern menerapkan pendekatan yang lebih struktural dan administratif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian dalam pengelolaan fasilitas dan infrastruktur tidak hanya ditentukan oleh keberadaan instrumen formal, tetapi juga oleh budaya organisasi yang membentuk pola kepatuhan dan tanggung jawab internal.

Matriks Perbandingan Manajemen Fasilitas dan Infrastruktur

Sebagai penguatan dalam analisis perbandingan, matriks berikut merangkum perbedaan utama dalam pola pengelolaan antara sekolah berasrama *salaf tradisional* dan sekolah berasrama Islam modern untuk memberikan perbedaan yang lebih jelas:

Tabel 1.
Matriks Komparatif Manajemen Sarana Prasarana Pondok Pesantren Salaf dan Modern

Aspek	Sekolah Asrama Islam *Salaf* Tradisional (Bahruttulab)	Sekolah Berasrama Islam Modern (Darussalam)	Analisis Perbandingan
Perencanaan	Fleksibel; berdasarkan kebutuhan mendesak dan keputusan *kyai* ; tidak didokumentasikan dalam rencana strategis tertulis.	Direncanakan melalui program kerja tahunan dan rencana anggaran; didokumentasikan secara administratif.	Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model *salaf* menekankan kemampuan beradaptasi berdasarkan nilai-nilai, sedangkan model modern memprioritaskan perencanaan yang rasional dan formal.
Mengorganisasi	Tidak ada unit khusus; tanggung jawab melekat pada administrator harian; koordinasi informal.	Unit/divisi fasilitas khusus dengan pembagian tugas yang jelas dan mekanisme koordinasi struktural.	Model modern mencerminkan prinsip-prinsip pembagian kerja dan spesialisasi, sedangkan model *salaf* didasarkan pada kolegialitas dan kepercayaan.
Penggerak (Pengadaan & Pemanfaatan)	Pengadaan berdasarkan pertimbangan dan kemampuan finansial; inventaris sederhana; pemeliharaan	Pengadaan mengikuti prosedur administratif; inventaris terdokumentasi; pemeliharaan terjadwal;	Model modern lebih selaras dengan prinsip-prinsip efektivitas dan Standar Pendidikan Nasional,

	insidental; tidak ada SOP tertulis.	berdasarkan SOP internal.	sedangkan model *salaf* menekankan efisiensi kontekstual dan partisipasi kolektif.
Pengendalian (Supervisi & Evaluasi)	Pengawasan langsung oleh *kyai* ; evaluasi insidental; tidak ada sistem audit formal.	Pemantauan berkala; laporan tertulis; evaluasi rutin; audit internal sederhana.	Budaya pengawasan *salaf* didasarkan pada budaya dan kepercayaan, sedangkan model modern bersifat struktural dan administratif.

Dari perspektif adaptasi terhadap globalisasi, model modern tampak lebih siap menghadapi kompleksitas tuntutan eksternal, seperti akreditasi, transparansi keuangan, dan integrasi teknologi informasi. Struktur formal dan Prosedur Operasi Standar (SOP) memungkinkan respons yang lebih sistemik terhadap perubahan kebijakan dan persyaratan kurikulum ganda. Namun, model *salaf* memiliki keunggulan dalam hal stabilitas budaya dan ketahanan nilai, yang dalam beberapa kasus berfungsi sebagai modal sosial yang kuat untuk mempertahankan identitas institusional di tengah arus globalisasi.
Oleh karena itu, studi ini tidak menempatkan satu model sebagai yang paling unggul. Model modern unggul dalam aspek standardisasi dan kompatibilitas regulasi, sedangkan model *salaf* lebih kuat dalam fleksibilitas dan internalisasi nilai. Sintesis keduanya—memperkuat sistem administrasi tanpa menghilangkan nilai-nilai dan budaya pesantren yang khas—dapat berfungsi sebagai model pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang lebih adaptif, berkelanjutan, dan kontekstual dalam menanggapi dinamika pendidikan Islam di era global.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di Pesantren Bahruttulab (tradisional *salaf*) dan Pesantren Darussalam Banyuwangi (modern) menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pesantren *salaf* cenderung menerapkan pola pengelolaan yang fleksibel dan berbasis kebutuhan yang berlandaskan nilai-nilai kepercayaan dan otoritas kyai *(penjaga). Sistemnya relatif sederhana dan tidak sepenuhnya terdokumentasi secara administratif; namun, sistem ini terus berfungsi secara efektif karena adanya budaya disiplin, musyawarah* , dan tanggung jawab bersama yang kuat .
Sebaliknya, pesantren modern menerapkan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur secara lebih sistematis dan terstruktur. Perencanaan dilakukan melalui program kerja tahunan dan alokasi anggaran, pengorganisasian dilakukan melalui unit khusus, implementasi mengikuti prosedur administratif, dan pengawasan dilakukan secara berkala dan didokumentasikan. Model ini lebih selaras dengan prinsip-prinsip Standar Pendidikan Nasional, khususnya dalam hal standardisasi, manajemen inventaris, dan evaluasi fasilitas. Oleh karena itu, peneliti di masa mendatang didorong untuk memasukkan konsep standardisasi sebagai kerangka kerja untuk menilai kelayakan dan kualitas lembaga pendidikan.
Selain itu, peneliti mengakui beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian terbatas hanya pada dua pesantren, yang membuat temuan bersifat kontekstual dan belum

dapat digeneralisasikan untuk mewakili tipologi pesantren secara keseluruhan di Indonesia. Kedua, penggunaan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif menekankan kedalaman analisis dan oleh karena itu sangat dipengaruhi oleh dinamika internal masing-masing lembaga. Ketiga, penelitian ini belum secara kuantitatif meneliti hubungan antara pengelolaan fasilitas dan infrastruktur dengan hasil kualitas pembelajaran; dengan demikian, implikasinya terhadap prestasi akademik masih bersifat interpretatif.

Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar studi di masa mendatang melibatkan lebih banyak pesantren dengan karakteristik yang beragam, mengintegrasikan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, dan mengembangkan model pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang integratif yang menggabungkan nilai-nilai pesantren dengan prinsip-prinsip manajemen modern guna mengatasi tantangan globalisasi dalam pendidikan Islam secara lebih sistematis.

REFERENSI

Adawiah, DR, Firdaos, R., & Lazzavietamsi, FA (2025). Urgensi Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* , *5* (2), 797–812. https://doi.org/10.47467/edu.v5i2.7414

Anshori, M., & Suwarno, S. (2022). Manajemen Fasilitas dan Infrastruktur dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* , *5* (3), 928–939. https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2339

Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2022). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesentren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* , *8* (2), 218–231. https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3117

Asyhari, MS, & Budianto, K. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Tradisional Dan Manajemen Modern Dalam Transformasi Kelembagaan Pesantren : Studi Multi-Kasus Pada Pesantren Unggulan Di Indonesia . 9* , 1096–1115. https://doi.org/doi.org/10.46773/cnmd9z40

Damiyana, D., & Maulana, MA (2025). Pengelolaan Dokumen Sarana Prasarana Dan Aset Pada Smp Negeri Xyz Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis* , *14* (3), 2941–2951. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1632

Darmawan, D., & Mu'alif, MB Al. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Kemandirian: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Washoya. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* , *14* , 511–527. https://doi.org/10.36668/jal.v14i2.1615

Dedik, Nasution, AH, Madelta, C., & Salwa, SK (2025). Operasionalisasi Fungsi-fungsi Manajemen Manajemen dalam Lembaga Pendidikan dan. *Jurnal Penelitian Kontemporer* , *02* (01), 468–477. https://doi.org/10.61253/hkbyyp18

Fadhilah, UN, Alim, N., & Erdiyanti, E. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* , *16* (1), 1. https://doi.org/10.31332/atdbwv16i1.6774

Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, AF (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal*

Pendidikan Indonesia (Japendi) , *2* (7), 1233–1241. https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.228

Fauzi, MIF (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , *2* (2), 64–79. https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i2.90

Hadiansah, N., & Ramdhan, TAR (2024). Penyusunan Standar Operasional Prosedur Peminjaman Sarana Prasarana di Yayasan Pendidikan Baabul Kamil Penyusunan Prosedur Operasional Standar Peminjaman Sarana Prasarana di Yayasan Pendidikan Baabul Kamil. *SeTIA Mengabdi-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat e-Issn* , *5* (1), 1–6. https://doi.org/10.31113/setiamengabdi.v5i1.53

Hasanah, A., Candraini, H., & Mujahidin, E. (2025). Analisis Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam* , *4* (1), 201–218. https://doi.org/10.61630/crjis.v4i1.55

Khalidah, H., Iqbal, M., Baqih, A., Ahmad, R., & Hilmy, M. (2025). *Prasarna Pada PESANTREN Al-Islah Tajug* . *10* (1), 91–99. https://doi.org/10.24256/kelola.v10i1.6095

Miles, MB, Huberman, AM, & Saldana, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif* . SAGE.

Ningsih, SE, Lilianti, L., & Nurzaima, N. (2025). Mengoptimalkan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edum* , *8* (1), 29–44. https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.306

Ragin, CC (1987). *Metode Komparatif: Melangkah Melampaui Strategi Kualitatif dan Kuantitatif* . University of California Press.

Sasmita, A., Kempa, R., & Wenno, IH (2024). *Manajemen Sarana Prasarana Dan Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Ambon Pengelolaan Sarana dan Prasarana serta Etos Kerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belaja* . *13* (1). https://doi.org/10.35450/jip.v13i01.842

Sofiana, S., Aslamiah, S., & Amin, SR (2024). Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan. *Jimad: Juranla Ilmiah Mutiara Pendidikan* , *2* (1), 31–43. https://doi.org/doi.org/10.61404/jimad.v2i3.101

Suranto, DI, Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan* , *1* (April), 59–66. https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26

Suryana, AT (2020). Teori Dan Praktik Manajemen Sarana Dan Prasarana Pesantren. *Al-Mujaddid Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* , *2* (1). https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i1.36

Umami, R. (2025). Kontribusi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan Madrasah: Studi pada MTs Pesantren Al-Amin Sooko. *Jurnal Pendidikan dan Linguistik Kontemporer* , *2* (2). https://doi.org/10.111322/f064vy92

Wahono, MW, & Fegiano Wulung Alami. (2026). Pesantren di Era Globalisasi: Transformasi Modal Sosial dan Kewarganegaraan Komunitarian di Pesantren Pondok Buntet, Cirebon. *Integralistik* , *37* (1), 12–26. https://doi.org/10.15294/integralistik.v37i1.27691

Yahya, DP, Rahman, KA, & Mulyadi. (2023). Manajemen Fasilitas dan Infrastruktur

Pendidikan: Tinjauan Pustaka tentang Manajemen Pendidikan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Indonesia* , *4* (3), 380–387. https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3221

Yundiafi, MU, Hutagalung, M., Isyak, M., Siregar, S., & Mashar, A. (2025). Manajemen sarana dan prasarana lembaga pendidikan islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* , *04* (08), 70–79. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. ARTIKEL PUBLISH

Facilities and Infrastructure Management in Salaf and Modern Education: A Comparative Study of Islamic Boarding School Bahruttulab and Darussalam Banyuwangi

Rahmad Solihin
Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur

Joko Purnomo
Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur

DOI: https://doi.org/10.24042/v1bee619

ABSTRACT

2. CEK PLAGIASI

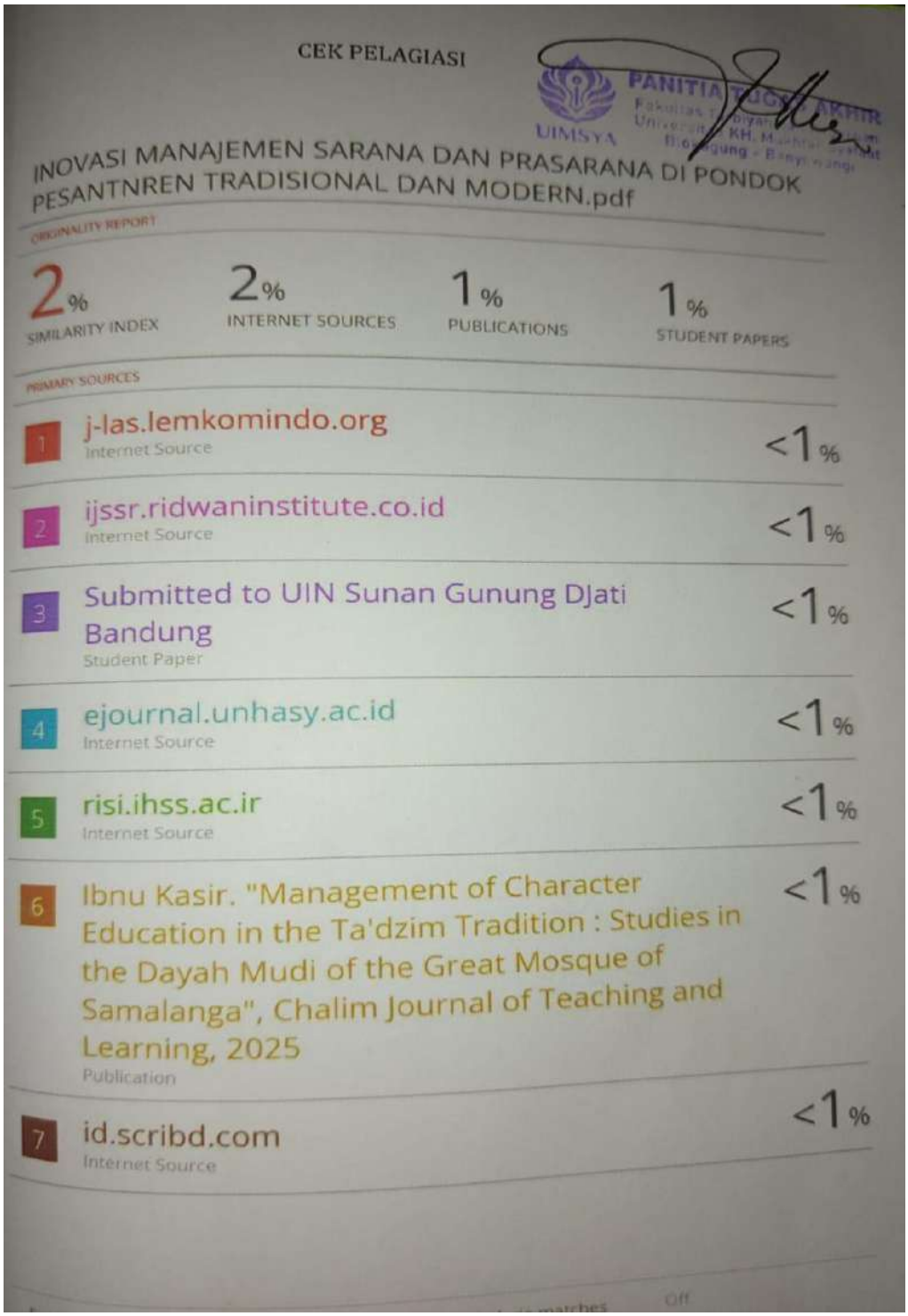

CEK PELAGIASI

PANITIA TUGAS AKHIR

UIMSYA

INOVASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI PONDOK PESANTNREN TRADISIONAL DAN MODERN.pdf

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	j-las.lemkomindo.org Internet Source	<1%
2	ijssr.ridwaninstitute.co.id Internet Source	<1%
3	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	<1%
4	ejournal.unhasy.ac.id Internet Source	<1%
5	risi.ihss.ac.ir Internet Source	<1%
6	Ibnu Kasir. "Management of Character Education in the Ta'dzim Tradition : Studies in the Dayah Mudi of the Great Mosque of Samalanga", Chalim Journal of Teaching and Learning, 2025 Publication	<1%
7	id.scribd.com Internet Source	<1%

3. KARTU BIMBINGAN

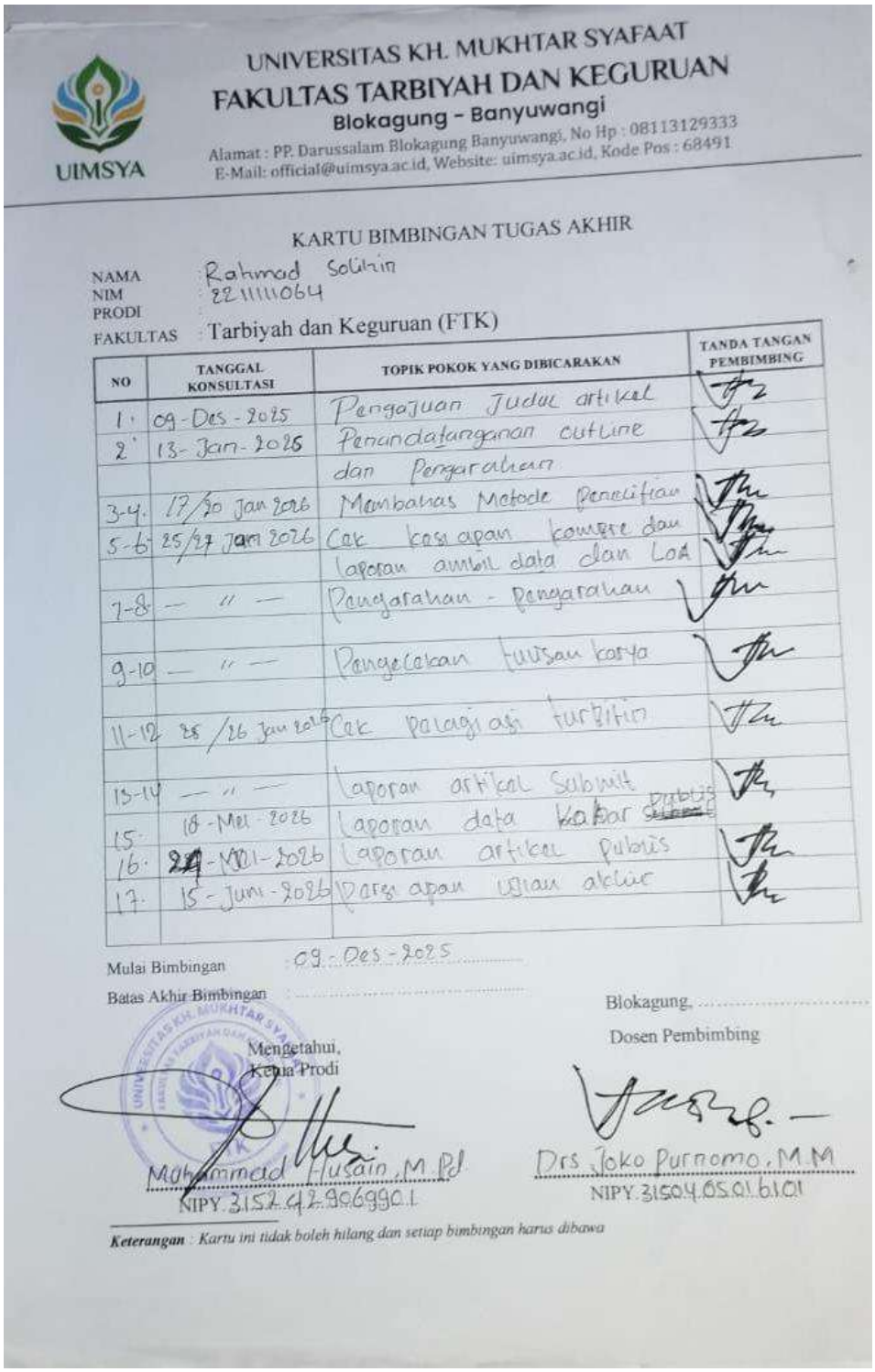

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung – Banyuwangi
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

UIMSYA

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA : Rahmad Solihin
NIM : 22111111064
PRODI :
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	09-Des-2025	Pengajuan Judul artikel	
2.	13-Jan-2026	Penandatanganan outline dan Pengarahan	
3-4.	17/20 Jan 2026	Membahas Metode Penelitian	
5-6.	25/27 Jan 2026	Cek kesiapan kompre dan laporan ambil data dan LoA	
7-8.	— " —	Pengarahan - pengarahan	
9-10.	— " —	Pengecekan tulisan karya	
11-12.	28/26 Jan 2026	Cek plagiasi turnitin	
13-14.	— " —	Laporan artikel Submit	
15.	18-Mei-2026	Laporan data kabar Publis	
16.	29-Mei-2026	Laporan artikel publis	
17.	15-Juni-2026	Persiapan ujian akhir	

Mulai Bimbingan : 09-Des-2025
Batas Akhir Bimbingan : .....

Blokagung, ...

Mengetahui,
Ketua Prodi

Muhammad Husain, M.Pd
NIPY. 3152.02.906990.1

Dosen Pembimbing

Drs. Joko Purnomo, M.M
NIPY. 3150.05.01.6101

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

4. SURAT PENGANTAR PENELITIAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.25/ UIMSYA/FTK/B.7/V/2026
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Pondok Pesantren Darussalam
Blokagung, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Rahmad Solihin
TTL	: Sumberjo, 9 Mei 2003
NIM	: 2211111064
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Kalonding, Sampaga, Mamuju, Sulawesi Barat
Dosen Pembimbing	: Drs. Joko Purnomo, M.M.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program **tugas akhir artikel.**
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Facilities And Infrastructure Management In Salaf And Modern Education (A Comparative Study Of Islamic Boarding School Bahruttulab And Darussalam Banyuwangi)".***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 17 Mei 2026
Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

5. SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

مؤسسة المعهد دار السلام الوسطى

PONDOK PESANTREN
"DARUSSALAM"

MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU- 0001535.AH.01.05. Tahun 2024
website : www.blokagung.net e-mail : ponpes.darussalam1951@gmail.com
UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA-PUTRI, TAHFIDZ PUTRA-PUTRI, PESANTREN KANAK-KANAK PUTRA-PUTRI, TPQ, MADRASAH DINIYYAH TAKMILIYYAH, KB, TK, SD, MTs, SMP, SPM WUSTHA, MA, SMA, SMK, SPM ULYA, UIMSYA, POLIDA DAN MA'HAD ALY
Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 845972, Fax. (0333) 847124 HP. 0852 8899 1951, 0856 0086 1951

Nomor : 51.3.1/450/PPDSPA/A.10./VI/2026
Hal : **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG BANYUWANGI

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah Allah SWT. Sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari, Amin.

Berdasarkan surat yang kami terima perihal permohonan izin penelitian yang diajukan oleh mahasiswa atas nama :

Nama	: RAHMAD SOLIHIN
NIM	2211111064
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Desa Kalonding Kecamatan Sampara Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi barat

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di **PP. Darussalam Blokagung** dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Manajemen Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan Salaf dan Moderen: Studi Perbandingan Pondok Pesantren Bahruttulab dan Darussalam Banyuwangi"**

Kegiatan penelitian tersebut telah dilaksanakan pada kurun waktu **01 Mei 2026 Sampai Dengan 18 Mei 2026**. Selama melakukan penelitian, yang bersangkutan telah menaati peraturan yang berlaku dan menjalankan prosedur penelitian dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Blokagung, 01 Juni 2026
Kepala Pesantren Putra

DIMAS ARISANDI

6. DOKUMENTASI





Proses penelitian di ponpes salaf Bahruttulab Dusun kerajan Desa taman agung clureng banyuwangi

4. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : RAHMAD SOLIHIN
NIM 2211111064
TTL : Sumberjo, 09 Mei 2003
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Des. Kalonding, Kec. Sampaga Kab. Mamuju

Riwayat Pendidikan
Formal :

- Tk Nurul Ilmi
- MI DDI sumberjo
- SD Inpres Kue Kalonding
- MTS Ma'Arif NU Kalonding
- MA Miftahul Ulum Tuabo
- MA Al-Amiriyyah (lulus tahun 2022)

Riwayat Pendidikan Non Formal :

- Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Ula
- Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Wustho

Pengalaman Organisasi :

- Osis Ma miftahul ulum tuabo
- ITMAM PP. Darussalam
- Pengurus PP. Darussalam Blokagung

Banyuwangi, 19 Mei 2026

Rahmad Solihin
NIM : 2211111064

UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Motto Penulis:

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"
(Qs. Al -Insyirah: 5)

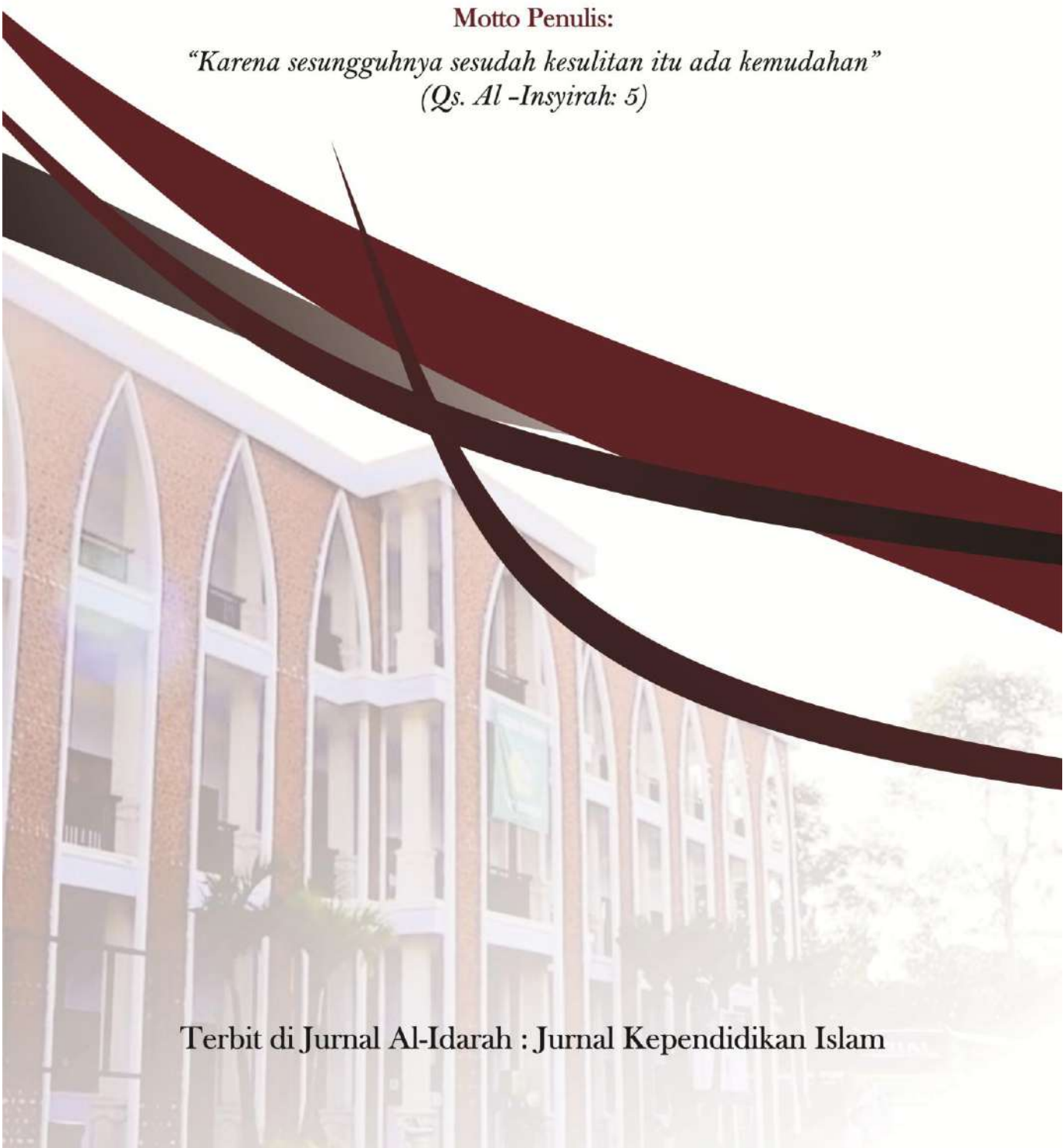

Terbit di Jurnal Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam